

Pertanian sebagai basis budaya bangsa Indonesia (Pemahaman pertanian kepada murid sebagai aspek fundamental keterampilan kewarganegaraan)

Fandy Adpen Lazzavietamsi¹

¹Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten
fandy.adpen@uinbanten.ac.id

Abstract

Through agriculture, the independence of the Indonesian nation can be achieved, of course it must be supported by the use of agricultural technology and the use of agricultural products by all elements of society. Agriculture is very fundamental for the Indonesian people, and must be cultivated for the next generation of the nation. The civilizing effort is through civic education which has three development domains, namely civic knowledge, civic skills, and civic character. Among the three domains, citizenship skills are the right means for agricultural civilisation. Agriculture as a fundamental basis of citizenship skills is the ability of every young generation of the Indonesian nation to identify and describe, explain and analyze, evaluate, determine and maintain attitudes or opinions regarding public issues in a holistic manner that is useful not only for the survival of Indonesian people but also for the sake of survival. ecology in Indonesia. The strategy of agricultural culture as a cultural basis for citizenship skills must be implemented through various levels and educational pathways by utilizing the concept of green education.

Keywords: *Citizenship Skills, Agriculture, Culture, Green education*

I. PENDAHULUAN

Pertanian bagi bangsa Indonesia tidak hanya sekedar pekerjaan, namun merupakan budaya bangsa Indonesia yang dilaksanakan sudah sejak 2500 sampai 3000 SM. Pertanian secara luas diartikan sebagai usaha memanfaatkan sumber daya alam hayati melalui bertani, beternak, berlayar mencari ikan di laut dan usaha industri pertanian lainnya seperti pabrik pengolahan ikan laut dsb. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Pertanian>). Melalui bertani masyarakat Indonesia dapat memenuhi kebutuhan ekonomi secara primer dan merupakan sarana untuk menciptakan keseimbangan ekosistem.

Pendidikan Kewarganegaraan menjadi sangat penting dalam menciptakan keseimbangan ekosistem melalui tujuan Pendidikan Kewarganegaraan yaitu membentuk masyarakat Indonesia yang Smart and

Good Citizenship. Dalam mencapai tujuan tersebut pelaksanaan Pendidikan Kewarganegaraan harus memperhatikan 3 komponen utama yang oleh Margaret S. Branson (1999:8) diidentifikasi sebagai Civic Knowledge (pengetahuan kewarganegaraan), Civic Skills (keterampilan kewarganegaraan), dan Civic Disposition (watak-watak kewarganegaraan). Ketiga komponen tersebut saling mendukung dan merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan, namun berkenaan dengan pembudayaan pertanian melalui pendidikan kewarganegaraan, komponen yang tepat adalah civic skill karena penanaman kesadaran akan pentingnya keseimbangan ekosistem melalui pertanian tidak bisa hanya dengan teori, namun harus ada praktek keterampilan pertanian yang menuntun murid untuk mengerti dan memahami kodratnya sebagai bangsa yang agraris.



Praktek keterampilan pertanian dalam pendidikan kewarganegaraan yang tepat dilaksanakan dalam domain Civic Skills yang menyangkut kecakapan peserta didik agar dapat menjadi warga negara yang demokratis dengan menguasai sejumlah kemampuan meliputi keterampilan intelektual (intellectual skills) dan keterampilan berpartisipasi (participatory skills) dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Relasi antara pertanian dengan keterampilan kewarganegaraan (Civic Skill) yaitu; Pertama berdasarkan kodrat bangsa Indonesia, maka dalam pelaksanaan keterampilan kewarganegaraan yang meliputi 2 komponen tersebut selalu didasarkan pada keutamaan kepentingan pertanian. Kedua, Pelaksanaan demokrasi dalam suatu negara didasarkan pada peran aktif warga negara dan peran aktif warga negara didasarkan pada tingkat kesejahteraan warga negara. Sehingga agar demokrasi dapat dilaksanakan dengan baik, maka pemerintah harus mendorong kemandirian ekonomi masyarakat. Di Indonesia kemandirian ekonomi bangsa didasarkan oleh pertanian karena sumber daya alam yang sangat melimpah namun harus dimanfaatkan secara bijak. Untuk itu sangat penting menanamkan pemahaman pertanian kepada murid sebagai basis fundamental keterampilan kewarganegaraan.

II. TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pandangan Civic Skill dan Peran Pertanian dalam Kehidupan bangsa Indonesia

Keterampilan kewarganegaraan (civic skill) merupakan keterampilan yang berkenaan dengan kecakapan peserta didik agar dapat menjadi warga negara yang demokratis dengan menguasai sejumlah kemampuan, lebih lanjut Margaret S. Branson (1999:70) menyatakan;

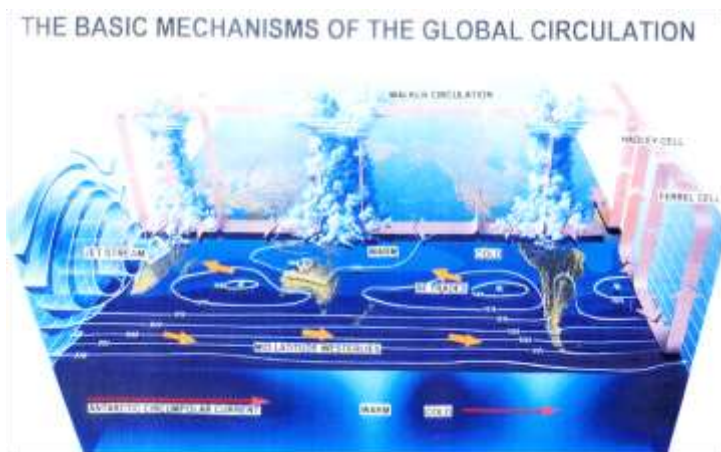
"If citizens are to exercise their rights and discharge their responsibilities as members of self-governing communities, they not only need to acquire a body of knowledge such as that embodied in the five organizing questions just described, they also need to acquire relevant intellectual and participatory skill"

Dari pernyataan tersebut keterampilan kewarganegaraan meliputi keterampilan intelektual (intellectual skills) dan keterampilan berpartisipasi (participatory skills) dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Keterampilan intelektual penting bagi terbentuknya warga negara yang berwawasan luas, efektif, dan bertanggung jawab. Keterampilan itu antara lain mengidentifikasi dan mendeskripsikan, menjelaskan dan menganalisis, mengevaluasi menentukan dan mempertahankan sikap atau pendapat berkenaan dengan persoalan-persoalan publik. Sedangkan keterampilan partisipasif yaitu keterampilan-keterampilan yang diperlukan bagi partisipasi warganegara yang berwawasan luas, efektif dan



bertanggungjawab dalam proses politik dan dalam masyarakat sipil seperti keterampilan berinteraksi, memantau, dan mempengaruhi (Margaret S. Branson.dkk., 1999:15-16).

Peran Pertanian dalam Kehidupan bangsa Indonesia bahwa Pertanian adalah serangkaian kegiatan mengolah tanaman dan hewan pada sebidang tanah untuk kebutuhan hidup tanpa merusak tanaman tersebut (Tati Nurmalia, dkk., 2012:15). Tanaman dan hewan yang diolah dari pertanian sangat penting dalam keseimbangan ekosistem di Indonesia dan memiliki kontribusi besar dalam produksi awan diudara



(Sumber: Indroyono Soesilo/ Kompas/ Sabtu 17 Mei 2003 - Hal 33/ Zadrž/ Mezak/ Pr/ Sobirin-Mubiar/ DpkIts-2003)

Indonesia, Brazilia, Afrika Tengah adalah wilayah pembentuk awan paling aktif dan sebagai pusat iklim global atau makro, Kerusakan lingkungan di wilayah-wilayah tersebut dapat mengganggu iklim global atau makro. Indonesia lebih dari Brazilia dan Afrika Tengah, karena memiliki kondisi laut luas dan dangkal serta matahari berlimpah, sehingga konveksi air laut lebih aktif. Sehingga ketidakseimbangan ekosistem yang ada di Indonesia bisa

mengakibatkan perubahan iklim secara global, untuk itu sudah seharusnya perkembangan industri di Indonesia harus didasarkan pada pertanian untuk menjaga keseimbangan ekosistem (I Made Putrawan, 2014:52-72).

Kebutuhan ekonomi terbagi menjadi 3 jenis yaitu kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, dan kebutuhan tersier, kebutuhan primer yang fundamental bagi manusia adalah makanan yang dihasilkan dari pertanian. Namun perkembangan industri tidak didasarkan pada pertanian dan pemerintah menganut sistem perekonomian kapitalisme. Akibatnya industri yang tumbuh semakin pesat tersebut telah memakan lahan-lahan pertanian dan limbah yang dihasilkan oleh industri tersebut telah merusak lahan pertanian disekitar lahan industri (Daryanto, dkk., 2013:17-21).

2. Analisis Hubungan Pertanian dengan Civic Skills Bangsa Indonesia

Analisis hubungan pertanian dengan keterampilan kewarganegaraan bangsa Indonesia didasarkan pada beberapa pertimbangan rasional yaitu; pertama, fungsi dan peran fundamental pertanian yaitu sebagai ruang hidup dan kehidupan bagi masyarakat Indonesia; kedua, keseimbangan ekosistem berpengaruh pada sistem sosial; ketiga, pertanian merupakan implementasi falsafah bangsa Indonesia yaitu Pancasila.

Pertama, pelaksanaan pertanian dalam arti luas yang memperhatikan keseimbangan ekosistem merupakan kewajiban setiap warga negara, karena setiap manusia yang hidup selalu

memerlukan oksigen. Setiap tanaman menghasilkan oksigen dan menyerap karbondioksida (CO_2), untuk itu setiap pertumbuhan penduduk harus diimbangi dengan pertumbuhan tanaman.



Pertanian merupakan solusi utama dalam menjaga tata ruang hidup bangsa Indonesia, ini didasarkan pada kenyataan bangsa Indonesia yang terdiri dari beribu pulau dengan mayoritas wilayah perairan. Atas dasar kepentingan utama dalam kehidupan yaitu menjaga keberadaan oksigen, maka civic skill bangsa Indonesia didasarkan kepada pengutamaan kepentingan konservasi alam berdasarkan nilai pertanian. Nilai pertanian dikembangkan berdasarkan nilai Pancasila melalui filosofi tanaman Padi. Filosofi tanaman Padi terdiri dari Akar, Batang, Daun, Bunga, dan Buah yang pada akhirnya merupakan dasar dari civic skills. Sehingga unsur keterampilan warga negara Indonesia digambarkan sebagai berikut.

IMPLEMENTASI PERTANIAN, BERTUJUAN; KONSERVASI ALAM, EKONOMI CIVIC BERUPA ECOFARMIN			
Pancasila	Operasionalisasi Nilai Pancasila pada nilai pertanian melalui filosofi Padi	Komponen Civic Skills	Unsur-Unsur Intellectual skills dan participation skills
Ketuhanan Yang Maha Esa	Akar Padi adalah bagian tanaman yang berfungsi menyerap air dan zat makanan dari dalam tanah, kemudian diangkut ke bagian atas tanaman mencerminkan panca indera manusia yang merupakan sarana terserapnya ilmu pengetahuan dalam diri manusia.	Intellectual Skills	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi (menandai/menunjukkan) 2. Menggambarkan (memberikan uraian/ ilustrasi) 3. Menjelaskan (mengklarifikasi / menafsirkan) 4. Menganalisis 5. Mengevaluasi pendapat/posisi 6. Menggunakan kriteria/standar untuk membuat keputusan 7. Mempertahankan pendapat/posisi Margaret S. Branson , dkk., (1999:15)
Kemanusiaan yang adil dan beradab	Batang Padi mencerminkan akal pikiran manusia sebagai tempat olah ilmu pengetahuan		
Persatuan Indonesia	Daun Padi mencerminkan hati manusia yang selalu menyelubungi akal pikiran agar ilmu pengetahuan mendapatkan pertimbangan nilai		
Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan	Bunga Padi mencerminkan sintesa ilmu pengetahuan dan kebijaksanaan yang menghasilkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat	Skills participation	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berinteraksi (termasuk berkomunikasi tentunya) terhadap obyek yang berkaitan dengan masalah-masalah publik 2. Memantau/memonitor masalah politik dan pemerintahan terutama dalam penanganan persoalan persoalan publik 3. Mempengaruhi proses politik, pemerintah baik secara formal maupun informal Margaret S. Branson , dkk., (1999:16)
Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia	Buah Padi yang bermanfaat untuk mahluk hidup lainnya dan menunduk mencerminkan implementasi ilmu pengetahuan tanpa kesombongan		

Model 1. dikembangkan oleh Fandy

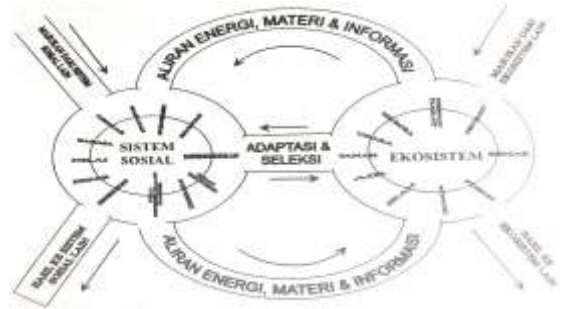
Unsur utama pelaksanaan pemerintahan yang demokratis adalah peran aktif warga negara dalam pembuatan keputusan, dan peran aktif warga negara akan terlaksana dengan baik apabila warga negara tersebut terpenuhi kebutuhannya ekonominya (Sapriya dan A.Aziz W., 2011:8-11). Sehingga keterampilan warga negara sangat dipengaruhi oleh ekonomi warga negara tersebut. Kebutuhan ekonomi masyarakat Indonesia yang utama adalah kebutuhan makanan pokok seperti beras dan sagu, untuk itu selain sebagai ruang hidup pertanian juga merupakan kehidupan bagi masyarakat Indonesia (George McTurnan Kahin, 2013:11-51). Kebutuhan pangan utama tersebut bisa dipenuhi oleh masyarakat Indonesia melalui pemanfaatan pertanian yang mempertimbangkan ekosistem setempat, dan relasi antara civic skills, ekonomi civic dan pertanian digambarkan sebagai berikut.



Model 2. dikembangkan oleh Fandy

Kedua, keseimbangan ekosistem berpengaruh pada sistem sosial. Pertanian berperan dan berfungsi untuk memenuhi kebutuhan pangan sebagai kebutuhan ekonomi yang mendasar masyarakat Indonesia namun disamping

itu juga berperan dalam menjaga keseimbangan ekosistem alam Indonesia. Sistem sosial sangat dipengaruhi oleh ekosistem, relasi antara sistem sosial dan ekosistem dibangun oleh interaksi diantara keduanya. Interaksi tersebut digambarkan sebagai berikut.

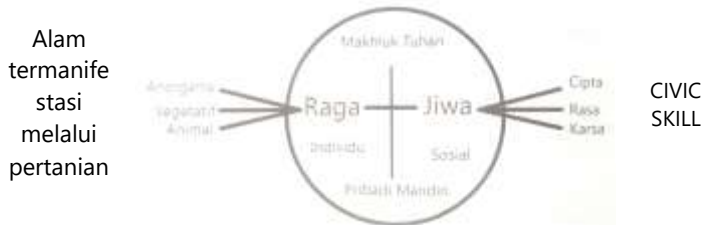


Sumber: A. Terry Rambo (1983) dalam Amos Neolaka, 2008, 126

Ketidakseimbangan tanah, air, udara dan bagaian dari ekosistem lainnya akan mempengaruhi aliran energi, materi dan informasi yang dikirimkan kepada sistem sosial, dan selanjutnya sistem sosial sebaliknya akan mempengaruhi ekosistem. Pengaruh dari timbal balik diantara keduanya membuat terjadinya seleksi dan adaptasi oleh setiap individu dalam masyarakat. Untuk keseimbangan antara adaptasi dan seleksi diantara keduanya, maka civic skill melalui komponen keterampilan intelektual warga negara dan keterampilan partisipasi warga negara harus menjaga keseimbangan ekosistem tersebut melalui pertanian.

Ketiga, pertanian merupakan implementasi falsafah bangsa Indonesia yaitu Pancasila. Pancasila digali oleh Soekarno melalui hakikat bangsa Indonesia dan disepakati oleh bangsa Indonesia melalui sidang BPUPKI. Asal mula Pancasila sebagai dasar negara

republik Indonesia yaitu bahwa Pancasila digali dari nilai-nilai yang berasal dari bangsa Indonesia sendiri yang mengandung pandangan hidup (Kaelan, 2013;40). Hakikat bangsa Indonesia adalah manusia Pancasila yang digambarkan sebagai berikut.



Sumber; Sunarjo W., 2014:116

Manusia Pancasila adalah manusia yang diilhami oleh nilai-nilai dalam sila Pancasila yang secara hierarkis terkait satu dengan yang lainnya, artinya sila satu melandasi sila ke-2, ke-3, ke-4, dan ke-5. Sedangkan sila ke-2 dilandasi sila ke-1 dan melandasi sila ke-3, ke-4, ke-5, begitu seterusnya setiap sila yang ada di atasnya melandasi sila yang ada di bawahnya (Kaelan, 2013). Implementasi Civic Skill yang terdiri dari skill intelektual dan skill partisipatoris diilhami oleh Pancasila yang selanjutnya digunakan sebagai dasar pelaksanaan pertanian baik sebagai upaya untuk keseimbangan ekosistem dan sebagai kehidupan masyarakat Indonesia melalui pemenuhan kebutuhan primernya. Relasi pertanian sebagai konservasi alam dan sebagai economic civic adalah sebagai berikut.

IMPLEMENTASI PERTANIAN, BERTUJUAN: KONSERVASI ALAM, EKONOMI CIVIC BERUPA ECOFARMIN			
Pancasila	Operasionalisasi Nilai Pancasila pada nilai pertanian melalui filosofi Padi	Komponen Civic Skills	Unsur-Unsur Intellectual skills dan participation skills
Ketuhanan Yang Maha Esa	Akar Padi adalah bagian tanaman yang berfungsi menyerap air dan zat makanan dari dalam tanah, kemudian diangkut ke bagian atas tanaman mencerminkan panca indera manusia yang merupakan sarana terserapnya ilmu pengetahuan dalam diri manusia.	Intellectual Skills	Mengidentifikasi (menandai/menunjukkan) Menggambarkan (memberikan uraian/ ilustrasi) Menjelaskan (mengklarifikasi / menafsirkan) Menganalisis Mengevaluasi pendapat/posisi Menggunakan kriteria/standar untuk membuat keputusan Mempertahankan pendapat/posisi Margaret S. Branson , dkk., (1999:15)
Kemanusiaan yang adil dan beradab	Batang Padi mencerminkan akal pikiran manusia sebagai tempat olah ilmu pengetahuan		
Persatuan Indonesia	Daun Padi mencerminkan hati manusia yang selalu menyelubungi akal pikiran agar ilmu pengetahuan mendapatkan pertimbangan nilai		
Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan	Bunga Padi mencerminkan sintesa ilmu pengetahuan dan kebijaksanaan yang menghasilkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat	Skills participation	Berinteraksi (termasuk berkomunikasi tentunya) terhadap obyek yang berkaitan dengan masalah-masalah publik Memantau/memonitor masalah politik dan pemerintahan terutama dalam penanganan persoalan persoalan publik Mempengaruhi proses politik, pemerintah baik secara formal maupun informal Margaret S. Branson , dkk., (1999:16)
Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia	Buah Padi yang bermanfaat untuk makhluk hidup lainnya dan menunduk mencerminkan implementasi ilmu pengetahuan tanpa kesombongan		



Model 3. dikembangkan oleh Fandy

3. Pendidikan dan Pengajaran Civic Skills melalui implementasi pertanian

Pemahaman pertanian kepada murid di jalur dan jenjang pendidikan sebagai basis fundamental keterampilan kewarganegaraan dilaksanakan menggunakan butir-butir keterampilan kewarganegaraan tersebut dibawah ini dengan mengimplementasikan pertanian melalui pendidikan dan pengajaran. Implementasi pertanian sebagai intellectual skill warga negara oleh taman siswa pernah diselenggarakan dengan membuka taman tani pada tahun 1941 di Jogjakarta (Ki Hadjar D., 2013:153). Asas taman siswa merupakan representasi dari nilai-nilai pancasila, hal ini dibuktikan oleh pernyataan Soekarno melalui sambutan dalam buku 30 Tahun perayaan taman siswa. Asas Taman siswa diantaranya adalah kodrat alam, kemerdekaan, kebangsaan, kebudayaan, kemanusiaan. Kodrat alam artinya manusia merupakan entitas biologis dan psikososial yang diantara entitas kedua tersebut terdapat entitas diri yang sejati atau Tuhan Yang Maha Esa (Kierkegaard dalam hendrik R.Wulf M.D., dkk., 2015:204-206). Entitas biologis manusia berhubungan dengan alam dan entitas psikososial berhubungan dengan akal, pikiran dan hati yang merupakan dasar dari civic skills. Kemerdekaan merupakan kemerdekaan hati dan pikiran untuk mencapai kebahagiaan. Kebudayaan adalah kebijaksanaan setiap warga negara Indonesia dalam meresepsi dan mengasosiasi budaya luar demi kemajuan budaya bangsa. Kebangsaan manifestasi dari persatuan setiap budaya suku bangsa Indonesia demi kesatuan

rasa susah senang dan tujuan kebahagiaan hidup. Sedangkan Kemanusiaan adalah darma setiap manusia kepada manusia lain demi kebahagiaan lahir dan batin.



IMPLEMENTASI PERTANIAN							
Pancasila	Asas Taman Siswa	Operasionalisasi Nilai Pancasila pada pertanian melalui filosofi Padi	Komponen Civic Skills	Butir-butir civic skills			
Ketuhanan Yang Maha Esa	Kodrat Alam	Akar Padi adalah bagian tanaman yang berfungsi menyerap air dan zat makanan dari dalam tanah, kemudian diangkut ke bagian atas tanaman mencerminkan panca indera manusia yang merupakan sarana terserapnya ilmu pengetahuan dalam diri manusia.	Intellectual Skills	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan berkomunikasi secara argumentatif dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar atas dasar tanggung jawab sosial. 2. Kemampuan berorganisasi dalam lingkungan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab sosial. 3. Kemampuan berpartisipasi dalam lingkungan sekolah atau masyarakat secara cerdas dan penuh dengan tanggung jawab personal dan sosial. 4. Kemampuan mengambil keputusan individual dan atau kelompok secara cerdas dan bertanggung jawab. 5. Kemampuan melaksanakan keputusan individual dan atau kelompok sesuai dengai konteksnya secara bertanggung jawab. 6. Kemampuan berkomunikasi secara cerdas dan etis sesuai dengan konteksnya. 7. Kemampuan memengaruhi kebijakan umum sesuai dengan norma yang berlaku dalam konteks sosial budaya lingkungan. 8. Kemampuan membangun kerja sama dengan dasar toleransi, saling pengertian dan kepentingan bersama. 9. Kemampuan untuk berlomba-lomba untuk berprestasi lebih baik dan lebih bermanfaat. 			
					Kemanusiaan yang adil dan beradab	Kemerdekaan	Batang Padi mencerminkan akal pikiran manusia sebagai tempat olah ilmu pengetahuan
Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan	Kebangsaan	Bunga Padi mencerminkan sintesa ilmu pengetahuan dan kebijaksanaan yang menghasilkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat	Skills participation	<ol style="list-style-type: none"> 10. Kemampuan turut serta aktif membahas masalah sosial secara cerdas dan bertanggung jawab. 11. Kemampuan menentang berbagai bentuk pelecehan terhadap keterampilan warga negara (civic skills) dengan cara yang dapat diterima secara sosial dan budaya. 12. Kemampuan turut serta mengatasi konflik sosial dengan cara yang baik dan dapat diterima. 13. Kemampuan memimpin menganalisis masalah sosial secara kritis dengan menggunakan aneka sumber yang ada. 14. Kemampuan memimpin kegiatan kemasyarakatan secara bertanggung jawab. 15. Kemampuan memberikan dukungan yang sehat dan penuh rasa tanggung jawab kepada calon pemimpin dalam lingkungannya 16. Siswa memiliki kemampuan memberikan dukungan yang sehat dan tulus terhadap pimpinan yang terpilih secara demokratis 17. Kemampuan menunaikan berbagai kewajiban sosial sebagai anggota masyarakat dengan penuh kesadaran. 18. Kemampuan membangun saling pengertian antar suku, agama, ras, dan golongan guna memelihara keutuhan dan semangat kekeluargaan. 19. Kemampuan berusaha membangun saling pengertian antar bangsa melalui berbagai media komunikasi yang tersedia 20. Kemampuan berusaha untuk meningkatkan kemampuan pribadi dan kegiatan sosial budaya dengan kesadaran untuk berbuat yang lebih baik. 			
					Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia	Kemanusiaan	Buah Padi yang bermanfaat untuk makhluk hidup lainnya dan menunduk mencerminkan implementasi ilmu pengetahuan tanpa kesombongan

Sumber: Udin S. Winataputra, 2001

Model 4. dikembangkan Fandy



III. KESIMPULAN

Dalam masyarakat yang demokratis, warga negara adalah pembuat keputusan. Maka untuk membuat keputusan yang mencerminkan Smart and good citizenship, civic skill mempunyai peran yang signifikan. Untuk itu keputusan yang dibuat oleh warga negara tersebut harus didukung oleh seperangkat keterampilan kewarganegaraan. Keterampilan kewarganegaraan meliputi keterampilan intelektual (intellectual skills) dan keterampilan berpartisipasi (participatory skills) dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Margaret S. Branson, 1999:8).

Keterampilan kewarganegaraan bangsa Indonesia didasarkan pada beberapa pertimbangan rasional yaitu; pertama, fungsi dan peran fundamental pertanian yaitu sebagai ruang hidup dan kehidupan bagi masyarakat Indonesia, artinya Atas dasar kepentingan utama dalam kehidupan yaitu menjaga keberadaan oksigen, maka civic skill bangsa Indonesia didasarkan kepada pengutamaan kepentingan konservasi alam berdasarkan nilai pertanian. Nilai pertanian dikembangkan berdasarkan nilai Pancasila melalui filosofi tanaman Padi. Filosofi tanaman Padi terdiri dari Akar, Batang, Daun, Bunga, dan Buah yang pada akhirnya merupakan dasar dari civic skills. Sedangkan sebagai kehidupan

pertanian melalui konsep ekofarming dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan primer (dalam pangan) masyarakat Indonesia. Kedua, keseimbangan ekosistem berpengaruh pada sistem sosial. Artinya Ketidakseimbangan tanah, air, udara dan bagaian dari ekosistem lainnya akan mempengaruhi aliran energi, materi dan informasi yang dikirimkan kepada sistem sosial, dan selanjutnya sistem sosial sebaliknya akan mempengaruhi ekosistem. Pengaruh dari timbal balik diantara keduanya membuat terjadinya seleksi dan adaptasi oleh setiap individu dalam masyarakat. Untuk keseimbangan antara adaptasi dan seleksi diantara keduanya, maka civic skill melalui komponen keterampilan intelektual warga negara dan keterampilan partisipasi warga negara harus menjaga keseimbangan ekosistem tersebut melalui pertanian. Ketiga, pertanian merupakan implementasi falsafah bangsa Indonesia yaitu Pancasila. Artinya, Implementasi Civic Skill yang terdiri dari skill intelektual dan skill partisipatoris diilhami oleh Pancasila yang selanjutnya digunakan sebagai dasar pelaksanaan pertanian baik sebagai upaya untuk keseimbangan ekosistem dan sebagai kehidupan masyarakat Indonesia melalui pemenuhan kebutuhan primernya.

Atas dasar pemikiran tersebut maka Pemahaman pertanian kepada murid di jalur dan jenjang pendidikan



sebagai basis fundamental keterampilan kewarganegaraan dilaksanakan menggunakan butir-butir keterampilan kewarganegaraan yang telah diuraikan diatas dengan mengimplementasikan pertanian melalui pendidikan dan pengajaran yang didasarkan pada asas taman siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amos Neolaka, 2008. Kesadaran Lingkungan. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto dan Agung S., 2013. Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup. Yogyakarta: Gava Media
- George McTurnan Kahin, 2013. Nasionalisme dan Revolusi Indonesia. Depok: Komunitas Bambu.
- Indroyono Soesilo/ Kompas/ Sabtu 17 Mei 2003 - Hal 33/ Zdrah/ Mezak/ Pr/ Sobirin-Mubiar/ DpkltS-2003
- I Made Putrawan, 2014. Konsep-Konsep Dasar Ekologi dalam Berbagai Aktivitas Lingkungan. Bandung: Alfabeta.
- Kaelan, 2013. Negara Kebangsaan Pancasila: Kultural, Historis, Filosofis, Yuridis, dan Aktualisasinya. Yogyakarta: Paradigma.
- Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 2013. Ki Hadjar Dewantara: Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka. Yogyakarta: UST Press.
- Margaret S. Branson, dkk., 1999. Belajar "Civic Education" dari Amerika. Yogyakarta. LKiS.
- Panitia Peringatan buku Taman Siswa 30 Tahun. 1952. Buku Peringatan Taman Siswa 30 Tahun. Yogyakarta: Panitia Peringatan buku Taman Siswa 30 Tahun.
- Sapriya dan A. Aziz Wahab, 2011. Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan. Bandung: Alfabeta
- Sunarjo Wreksosuhardjo, 2014. Berfilsafat Menuju Ilmu Filsafat Pancasila: Padmonobo Pembawa Amanat Dewata Mengajarkan Kesaktian. Yogyakarta: Andi.
- Tati Nurmala, dkk., 2012. Pengantar Ilmu Pertanian. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Pertanian/> accessible 07 Mei 2015.